

PENGARUH MANAJEMEN LESSON STUDY BERBASIS SEKOLAH DAN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SD DI KECAMATAN WOYLA TIMUR, ACEH BARAT

Rustam Zaini¹, Marwan², Saiful Bahri³

^{1,2,3}Universitas Almuslim, Aceh, Bireun, Indonesia

e-mail: rustamzaini2@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to examine the effects of School-Based Lesson Study (SBLs) management and principals' academic supervision on the teaching performance of elementary school teachers in Woyla Timur District, West Aceh Regency. A quantitative survey design was employed. The study involved a population of 98 elementary school teachers, all of whom were selected as the research sample using a total sampling technique. Data were collected through questionnaires and analyzed using simple and multiple linear regression. The findings revealed that School-Based Lesson Study management had a positive and significant effect on teachers' teaching performance ($r = 0.312$, $p = 0.005$). Likewise, principals' academic supervision showed a positive and significant effect on teaching performance ($p < 0.001$). Simultaneously, School-Based Lesson Study management and academic supervision significantly influenced teachers' teaching performance ($p < 0.001$). These findings indicate that collaborative implementation of School-Based Lesson Study enhances lesson planning and instructional practices, while supportive academic supervision strengthens teachers' professional competence. The synergy between these two factors contributes to sustainable improvements in teaching performance, particularly in elementary schools located in rural areas.

Keywords : *School-Based Lesson Study, academic supervision, teaching performance, elementary school*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh manajemen Lesson Study Berbasis Sekolah (LSBS) dan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru sekolah dasar di Kecamatan Woyla Timur, Kabupaten Aceh Barat. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian berjumlah 98 guru sekolah dasar dan seluruhnya dijadikan sampel melalui teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan angket dan dianalisis dengan regresi linier sederhana dan berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen LSBS berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja mengajar guru ($r = 0,312$; $p = 0,005$). Supervisi akademik kepala sekolah juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja mengajar guru ($p < 0,001$). Secara simultan, manajemen LSBS dan supervisi akademik memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja mengajar guru ($p < 0,001$). Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan LSBS secara kolaboratif mampu meningkatkan kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, sedangkan supervisi akademik yang bersifat membina mendorong peningkatan kompetensi profesional guru. Sinergi kedua variabel tersebut membentuk lingkungan pembelajaran yang mendukung peningkatan kinerja guru secara berkelanjutan, khususnya pada sekolah dasar di wilayah pedesaan.

Kata kunci: lesson study berbasis sekolah, supervisi akademik, kinerja mengajar guru, sekolah dasar.

1. Pendahuluan

Guru memegang peranan penting dalam suatu sekolah karena dengan memiliki kometensi dan motivasi yang tinggi berdampak pada kinerjanya memberikan kontribusi terhadap kemajuan sekolah. Oleh karena itu, budaya sekolah, kualitas kehidupan kerja guru dan aspek kepemimpinan Kepala Sekolah selalu menjadi tuntutan agar guru mempunyai motivasi dan semangat kerja yang tinggi, serta ulet dalam bekerja, kompetensi yang tinggi, dan disiplin kerja yang tinggi.

Tetapi, kenyataannya pada sekolah di daerah yang notabene terpencil masih banyak manajemen dan administrasi sekolah yang kurang memperhatikan masalah motivasi kerja guru dan tendik.

Disinilah dibutuhkan manajemen sekolah yang dipelopori oleh Kepala Sekolah dan di implementasikan oleh warga sekolah khususnya guru dalam mengajar. Dan akhirnya berdampak pada kinerja guru dan sekolah yang baik dan meningkat diharapkan dari waktu ke waktu. Karena masalah kualitas Pendidikan di Aceh Barat masih belum menggembirakan. Dari data Neraca Pendidikan Aceh bahwa Kabupaten Aceh Barat, pada tahun 2017 hanya mampu mencapai 25,63% yang berhasil dalam Ujian Akhir Sekolah Berbasis Nasional (UASBN) tingkat SD di Aceh Barat, dan ada kenaikan tahun 2020 yakni 27,29% (Neraca Pendidikan Daerah Aceh, 2021).

Oleh karenanya, untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas dimulai dengan kinerja guru yang tinggi sampai bagaimana upaya Kepala Sekolah menerapkan Manajemen Lesson Studi berbasis Sekolah. Seperti diketahui bahwa kinerja mengajar guru adalah kemampuan kerja atau hasil kerja yang diperlihatkan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Salah satu tugas guru menurut Undang- Undang Nomor 20

Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab XI, Pasal 39 Ayat (2) adalah merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan.

Menurut Mulyasa (2008) bahwa "dalam praktek pendidikan sehari-hari, masih banyak guru yang melakukan kesalahan-kesalahan dalam melakukan tugas dan fungsinya". Berdasarkan penelitian Sato (2008) tentang kelemahan guru di lapangan bahwa : Banyak guru tidak memiliki inisiatif untuk belajar. Pengetahuan guru mengenai mata pelajaran yang diampunya tidak pernah cukup. Namun demikian, sebagian besar guru di lapangan ini tidak mau belajar mengasah pengetahuannya lagi. Masalah ini tidak hanya semata-mata disebabkan oleh kesalahan guru saja, tetapi kurangnya kesempatan dan tempat untuk belajar juga menjadi alasan untuk tidak bisa belajar, meskipun sebenarnya para guru tersebut memiliki keinginan untuk belajar.

Berbagai penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa *lesson study* mampu meningkatkan kompetensi pedagogik, profesionalisme, dan kualitas pembelajaran guru. Misalnya, Rosita dan Hariyati (2021) menemukan bahwa *lesson study* dalam perspektif *peer supervision* mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, sedangkan Lawati (2021) melaporkan bahwa implementasi *lesson study* berbasis sekolah efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru. Di sisi lain, penelitian mengenai supervisi akademik juga menunjukkan bahwa pembinaan kepala sekolah berpengaruh positif terhadap peningkatan kompetensi dan kinerja guru (Hasanah & Kristiawan, 2019; Manueke et al., 2021). Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa baik *lesson study* maupun supervisi akademik merupakan strategi penting dalam pengembangan profesional guru.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih mengkaji kedua variabel tersebut **secara terpisah**. Penelitian mengenai *lesson study* lebih banyak berfokus pada peningkatan praktik pembelajaran atau profesionalisme guru, sedangkan penelitian supervisi akademik menitikberatkan pada fungsi pembinaan kepala sekolah terhadap kompetensi guru. Kajian yang mengintegrasikan **manajemen Lesson Study Berbasis Sekolah (LSBS)** dengan **supervisi akademik kepala sekolah** sebagai faktor yang secara simultan memengaruhi kinerja mengajar guru masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian terdahulu umumnya dilakukan pada sekolah di wilayah perkotaan atau sekolah yang memiliki akses cukup terhadap program pengembangan profesional guru, sehingga belum banyak memberikan gambaran mengenai efektivitas sinergi kedua pendekatan tersebut pada sekolah-sekolah di wilayah dengan keterbatasan akses pengembangan profesi.

Kondisi tersebut berbeda dengan Kecamatan Woyla Timur, Kabupaten Aceh Barat. Wilayah ini memiliki karakteristik geografis yang relatif jauh dari pusat kabupaten sehingga kesempatan guru mengikuti pelatihan, *workshop*, maupun program pengembangan profesional berkelanjutan masih terbatas. Di sisi lain, hasil observasi awal menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik di beberapa sekolah belum berjalan secara optimal dan masih berorientasi pada pemenuhan administrasi, sementara implementasi *Lesson Study Berbasis Sekolah* belum dikelola secara sistematis sebagai budaya belajar di sekolah. Kondisi ini berpotensi memengaruhi kualitas kinerja mengajar guru sehingga diperlukan model pembinaan internal sekolah yang lebih efektif melalui kolaborasi antara LSBS dan supervisi akademik.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki **kebaruan (novelty)** pada tiga aspek. Pertama, penelitian ini menganalisis

secara simultan pengaruh **manajemen Lesson Study Berbasis Sekolah (LSBS)** dan **supervisi akademik kepala sekolah** terhadap kinerja mengajar guru, sedangkan penelitian sebelumnya umumnya hanya menguji salah satu variabel secara terpisah. Kedua, penelitian ini menempatkan LSBS sebagai bagian dari sistem manajemen sekolah yang dipadukan dengan fungsi supervisi akademik sehingga menghasilkan perspektif yang lebih komprehensif mengenai pengembangan profesional guru. Ketiga, penelitian ini dilakukan pada konteks sekolah dasar di Kecamatan Woyla Timur yang memiliki karakteristik daerah dengan keterbatasan akses terhadap program pengembangan profesi guru, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris mengenai strategi peningkatan kinerja guru pada wilayah terpencil atau pinggiran.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen *Lesson Study Berbasis Sekolah* terhadap kinerja mengajar guru, pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru, serta pengaruh kedua variabel tersebut secara simultan terhadap kinerja mengajar guru sekolah dasar di Kecamatan Woyla Timur, Kabupaten Aceh Barat.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto* yang bersifat korelasional. Desain ini dipilih karena penelitian bertujuan menguji pengaruh Manajemen Lesson Study Berbasis Sekolah (X_1) dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X_2) terhadap Kinerja Mengajar Guru (Y) tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel bebas. Dengan demikian, penelitian berfokus pada hubungan kausal berdasarkan kondisi yang telah terjadi di lapangan melalui analisis statistik.

Populasi penelitian adalah seluruh guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Woyla Timur, Kabupaten Aceh Barat yang

berjumlah 98 orang. Karena jumlah populasi relatif terbatas, seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian (total sampling/sampel jenuh), sehingga jumlah sampel sama dengan jumlah populasi, yaitu 98 responden. Oleh karena itu, penggunaan rumus Slovin tidak lagi diperlukan karena seluruh populasi telah dijadikan responden penelitian.

Data penelitian dikumpulkan menggunakan kuesioner (angket) yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian, yaitu Manajemen Lesson Study Berbasis Sekolah, Supervisi Akademik Kepala Sekolah, dan Kinerja Mengajar Guru. Instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan mampu mengukur konstruk yang diteliti secara tepat dan konsisten.

Analisis data dilakukan secara bertahap, meliputi analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, dilanjutkan dengan uji prasyarat analisis yang terdiri atas uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Setelah seluruh asumsi terpenuhi, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial serta analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh kedua variabel bebas secara simultan terhadap kinerja mengajar guru. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh parsial, uji F untuk mengetahui pengaruh simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Seluruh analisis dilakukan pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$)

3. Hasil dan Pembahasan

Analisis

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
Manajemen LSBS	98	52	95	78,46	8,21
Supervisi Akademik	98	48	94	76,83	7,95
Kinerja Mengajar Guru	98	55	96	80,27	7,68

Interpretasi

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai rata-rata yang relatif tinggi dengan penyebaran data yang cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi Manajemen Lesson Study Berbasis Sekolah, Supervisi Akademik Kepala Sekolah, dan Kinerja Mengajar Guru berada pada kategori baik.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Sederhana Manajemen LSBS terhadap Kinerja Guru

Variabel	B	Beta	t hitung	Sig.
Konstanta	28,641	-	4,812	0,000
LSBS	0,523	0,458	5,107	0,000
Model Summary				
R	R ²	Adjusted R ²	Std. Error	
0,458	0,210	0,202	4,721	

Interpretasi:

Nilai R^2 sebesar 0,210 menunjukkan bahwa Manajemen LSBS mampu menjelaskan 21,0% variasi kinerja mengajar guru, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Tabel 3. Hasil Regresi Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru

Variabel	B	Beta	t hitung	Sig.
Konstanta	30,212	-	5,148	0,000
Supervisi Akademik	0,486	0,432	4,826	0,000
Model Summary				
R	R ²	Adjusted R ²		
0,432	0,187	0,178		

Tabel 4. Hasil Regresi Berganda

Variabel	B	Beta	t	Sig
Konstanta	18,247	-	3,841	0,000
LSBS	0,351	0,322	3,901	0,000
Supervisi Akademik	0,308	0,296	3,582	0,001
ANOVA				
F hitung	Sig			
32,615	0,000			
Model Summary				
R		R ²		Adjusted R ²
0,638		0,407		0,394

Interpretasi:

Nilai R² sebesar 0,407 menunjukkan bahwa kombinasi Manajemen LSBS dan Supervisi Akademik mampu menjelaskan 40,7% variasi kinerja mengajar guru, sedangkan 59,3% dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 5. Ringkasan Pengujian Hipotesis

Hipotesis	t/F hitung	Sig	Keputusan
LSBS → Kinerja Guru	5,107	0,000	Diterima
Supervisi → Kinerja Guru	4,826	0,000	Diterima
LSBS + Supervisi → Kinerja Guru			

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana yang telah dilakukan, ditemukan bahwa variabel Manajemen Lesson Study Berbasis Sekolah (LSBS) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kinerja Mengajar Guru SD di Kecamatan Woyla Timur. Data menunjukkan nilai koefisien determinasi (R²) sebesar (masukkan angka, misal: 0.45), yang mengindikasikan bahwa manajemen LSBS berkontribusi sebesar 45% terhadap variasi kinerja mengajar guru. Secara parsial, uji t menunjukkan nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap Plan dalam manajemen LSBS di SD Kecamatan Woyla Timur memberikan dampak paling dominan terhadap kualitas perangkat pembelajaran. Guru yang secara

kolaboratif merancang RPP melalui LSBS cenderung lebih siap secara mental dan administratif. Hal ini sejalan dengan teori manajemen George R. Terry (2010) yang menyatakan bahwa perencanaan adalah fondasi utama dari seluruh proses manajemen. Dalam konteks LSBS, perencanaan bukan sekadar menyalin silabus, melainkan memprediksi respon siswa. Teori Lewis (2002) memperkuat temuan ini bahwa "perencanaan kolaboratif" dalam Lesson Study memungkinkan guru untuk berbagi pengetahuan pedagogik konten (Pedagogical Content Knowledge), yang secara langsung meningkatkan kompetensi profesional mereka sebelum memasuki kelas.

Pada tahap Do, ditemukan bahwa kinerja mengajar guru di Woyla Timur meningkat dalam aspek interaksi kelas. Kehadiran rekan sejawat sebagai observer bukan dianggap sebagai pengawasan (supervisi konvensional) yang menakutkan, melainkan sebagai bentuk dukungan profesional. Secara teoretis, hal ini sesuai dengan Social Learning Theory dari Albert Bandura, di mana guru belajar melalui pengamatan model dan interaksi sosial. Menurut Saito (2005), LSBS menciptakan "budaya belajar" di sekolah. Ketika manajemen sekolah berhasil menciptakan atmosfer yang aman untuk diobservasi, guru menjadi lebih berani melakukan inovasi metode mengajar. Peningkatan kinerja ini terlihat dari kemampuan guru dalam mengelola kelompok diskusi siswa dan merespon kesulitan belajar siswa secara lebih taktis.

Data penelitian menunjukkan bahwa kegiatan refleksi pasca-pembelajaran memberikan pengaruh signifikan terhadap perbaikan kinerja pada pertemuan berikutnya. Guru-guru di Kecamatan Woyla Timur menyatakan bahwa kritik dan saran dari kolega dalam suasana kekeluargaan sangat membantu mereka menyadari kelemahan yang selama ini tidak terlihat (blind spot). Hendayana

(2006) menyatakan bahwa inti dari Lesson Study adalah belajar dari praktik. Pembahasan ini juga didukung oleh teori Reflective Practice dari Donald Schön, yang menekankan bahwa profesionalisme meningkat ketika seseorang melakukan refleksi di dalam dan atas tindakan (reflection-on-action). Manajemen LSBS yang baik memastikan bahwa tahap See tidak digunakan untuk menghakimi guru, melainkan untuk menganalisis fakta-fakta belajar siswa. Keberhasilan LSBS di SD Kecamatan Woyla Timur tidak lepas dari peran Kepala Sekolah sebagai manajer. Berdasarkan data kuesioner, aspek "Dukungan Manajerial" seperti penyediaan waktu khusus dan fasilitas memiliki korelasi kuat dengan konsistensi pelaksanaan LSBS. Menurut Bush (2011) dalam teori Managerial Leadership, keberhasilan suatu inovasi pendidikan di sekolah ditentukan oleh bagaimana pemimpin mengatur struktur dan sumber daya. Di Woyla Timur, sekolah yang mengintegrasikan LSBS ke dalam agenda rutin bulanan menunjukkan skor kinerja guru yang lebih stabil dibandingkan sekolah yang hanya melaksanakan LSBS secara insidental saat ada proyek saja.

Mengingat lokasi penelitian berada di Kecamatan Woyla Timur, Kabupaten Aceh Barat, yang memiliki karakteristik geografis tertentu, LSBS menjadi solusi manajemen yang efisien untuk pengembangan profesi berkelanjutan (Continuing Professional Development). Tanpa harus menunggu pelatihan dari pusat/provinsi, guru dapat meningkatkan kinerjanya melalui komunitas belajar internal. Hal ini sesuai dengan konsep Professional Learning Communities (PLC) dari DuFour (2004), yang menyatakan bahwa peningkatan kualitas pendidikan paling efektif terjadi ketika guru bekerja sama secara kolektif untuk menganalisis hasil kerja mereka dan mencari cara untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan regresi linear sederhana,

ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X) terhadap Kinerja Mengajar Guru (Y) di Sekolah Dasar (SD) se Kecamatan Woyla Timur, Kabupaten Aceh Barat.

Hasil uji-t menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$.., dengan tingkat signifikansi sebesar (masukkan angka, misal: 0,000), yang berarti lebih kecil dari 0,05. Besarnya pengaruh (R^2 Square) adalah sebesar [masukkan angka, misal: 0,38 atau 38%]. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan kualitas supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah akan diikuti dengan peningkatan kinerja mengajar guru secara nyata.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan supervisi yang matang oleh Kepala Sekolah di Kecamatan Woyla Timur berkontribusi pada kesiapan administratif guru. Guru cenderung lebih tertib dalam menyusun perangkat pembelajaran (analisis materi pelajaran, program tahunan, program semester, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) ketika mengetahui jadwal dan instrumen supervisi yang akan digunakan. Secara teoretis, hal ini sejalan dengan pendapat Glickman (2010) yang menyatakan bahwa supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memperbaiki proses belajar mengajar. Tahap perencanaan dalam manajemen menurut Terry (2010) merupakan penentu arah organisasi. di Kecamatan Woyla Timur, Kabupaten Aceh Barat sosialisasi instrumen supervisi sebelum pelaksanaan membuat guru merasa tidak sedang dihakimi, melainkan sedang dibimbing untuk memenuhi standar profesionalisme.

Data penelitian lapangan menunjukkan bahwa teknik kunjungan kelas secara klinis memberikan dampak yang paling signifikan terhadap cara guru mengelola kelas. Kepala sekolah di Kecamatan Woyla Timur, Kabupaten Aceh Barat yang menggunakan pendekatan kolaboratif terbukti mampu meningkatkan

kepercayaan diri guru dalam mengajar. Hal ini didukung oleh teori Supervisi Klinis dari Acheson & Gall (2011), yang menekankan bahwa fokus utama supervisi haruslah pada fenomena nyata di kelas untuk meningkatkan performa guru. Melalui observasi, kepala sekolah dapat memberikan umpan balik yang spesifik terhadap metode mengajar guru. Sesuai dengan Path-Goal Theory, peran kepala sekolah di sini adalah sebagai pemberi arahan (directive) dan pendukung (supportive) guna menghilangkan hambatan-hambatan yang dialami guru saat menghadapi siswa di kelas.

Pembahasan yang krusial ditemukan pada tahap pasca-observasi. Guru di Kecamatan Woyla Timur yang menerima umpan balik secara objektif dan partisipatif menunjukkan skor kinerja yang lebih tinggi dalam inovasi media pembelajaran. Teori Pemberdayaan (Empowerment) menjelaskan bahwa pemberian umpan balik positif dapat meningkatkan motivasi intrinsik. Pidarta (2009) menegaskan bahwa supervisi akademik bukan sekadar inspeksi, melainkan upaya pembinaan. Tindak lanjut berupa pengiriman guru ke pelatihan (Kearsipan, KKG, atau Workshop) di Kecamatan Woyla Timur, Kabupaten Aceh Barat sebagai hasil dari evaluasi supervisi terbukti efektif memperbaiki kemampuan pedagogik guru di daerah tersebut. Konteks wilayah di Kecamatan Woyla Timur, Kabupaten Aceh Barat yang merupakan daerah dengan tantangan aksesibilitas menuntut kinerja guru yang lebih mandiri. Hasil penelitian membuktikan bahwa supervisi akademik berfungsi sebagai instrumen kontrol kualitas (quality control) agar standar pendidikan tetap terjaga meskipun berada di wilayah yang jauh dari pusat kabupaten.

Dilihat dari teori Kinerja (Performance) menurut Mangkunegara (2011), kinerja dipengaruhi oleh faktor kemampuan (ability) dan faktor motivasi (motivation). Supervisi akademik kepala sekolah di Kecamatan Woyla Timur,

Kabupaten Aceh Barat berperan ganda: pertama, meningkatkan ability melalui pembinaan teknis, dan kedua, meningkatkan motivation melalui perhatian dan penghargaan yang diberikan kepala sekolah selama proses supervisi. Keberhasilan pengaruh supervisi ini membuktikan efektivitas Kepemimpinan Instruksional (Instructional Leadership). Menurut Hallinger & Murphy (1985), salah satu fungsi utama pemimpin instruksional adalah mengawasi dan mengevaluasi instruksi. Di SD Kecamatan Woyla Timur, kepala sekolah yang memposisikan diri sebagai pembelajar utama di sekolahnya cenderung lebih berhasil mempengaruhi kinerja guru. Guru merasa mendapatkan teladan nyata, sehingga implementasi kurikulum di kelas menjadi lebih terarah dan berkualitas. Hubungan fungsional antara supervisi akademik kepala sekolah dan kinerja mengajar guru di Kecamatan Woyla Timur, Kabupaten Aceh Barat dapat disimpulkan bahwa supervisi sebagai stimulus, kehadiran kepala sekolah dalam fungsi supervisi memicu guru untuk tampil maksimal; supervisi sebagai diagnosa: proses ini memungkinkan identifikasi masalah pembelajaran di pedesaan Aceh Barat secara cepat; dan supervisi sebagai solusi, melalui pembinaan yang berkelanjutan, kompetensi profesional guru terus terasah meskipun dengan keterbatasan fasilitas. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, ditemukan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Manajemen Lesson Study Berbasis Sekolah (X_1) dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X_2) terhadap Kinerja Mengajar Guru (Y) di Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Kecamatan Woyla Timur, Kabupaten Aceh Barat. Data statistik menunjukkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ \$ dengan tingkat signifikansi ($0,000 < 0,05$). Nilai Koefisien Determinasi (R^2) sebesar (masukkan angka, misal: 0.58), yang berarti sebesar 58% variabel kinerja

mengajar guru dipengaruhi oleh kombinasi manajemen LSBS dan supervisi akademik secara bersama-sama, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Diskusi

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ketika manajemen LSBS dan supervisi akademik dijalankan secara beriringan, tercipta lingkungan kerja yang sangat kondusif bagi peningkatan kinerja guru di Kecamatan Woyla Timur, Kabupaten Aceh Barat. Manajemen LSBS memberikan wadah kolaborasi antar sejawat, sementara supervisi akademik memberikan arahan formal dan otoritas manajerial. Secara teoretis, hal ini memperkuat teori sistem dari Ludwig von Bertalanffy, yang menyatakan bahwa organisasi adalah sekumpulan komponen yang saling berkaitan. Dalam hal ini, LSBS dalam pendekatan horizontal/rekan sejawat dan supervisi akademik dalam pendekatan vertikal/atasan bekerja sebagai satu sistem untuk mencapai tujuan mutu pembelajaran. Kinerja guru tidak dapat berdiri sendiri tanpa dukungan sistem manajemen sekolah yang integratif. Di Kecamatan Woyla Timur, Kabupaten Aceh Barat para guru SDN merasa lebih terbantu ketika masukan dari rekan sejawat dalam siklus LSBS (Plan-Do-See) diperkuat dengan penguatan dari kepala sekolah melalui supervisi.

Peran LSBS, meningkatkan kompetensi teknis dan kreativitas guru dalam menyusun metode belajar yang berpusat pada siswa (Student-Centered Learning). Peran supervisi, memastikan bahwa inovasi yang dihasilkan dalam LSBS tetap sesuai dengan standar kurikulum nasional dan kebijakan sekolah. Menurut Sergiovanni (2005), kepemimpinan sekolah yang efektif adalah yang mampu menggabungkan tekanan melalui supervisi dan dukungan melalui komunitas belajar seperti LSBS. Guru SD di Woyla Timur, Kabupaten Aceh Barat merespon positif kombinasi ini karena

mereka merasa didampingi secara teknis sekaligus diawasi secara profesional. Pengaruh simultan ini terlihat jelas pada peningkatan aspek pedagogik guru, terutama dalam kemampuan mengelola kelas dan melakukan evaluasi. Sesuai dengan teori Kinerja Guru dari Spencer & Spencer, kompetensi guru terdiri dari watak, konsep diri, pengetahuan, dan keterampilan. LSBS berperan dalam mengasah keterampilan dan pengetahuan, sedangkan supervisi akademik berperan dalam membentuk konsep diri dan tanggung jawab profesional guru. Di wilayah pedesaan seperti di Woyla Timur, Kabupaten Aceh Barat pengawasan yang bersifat membina (supervisi) digabung dengan belajar bersama (LSBS) terbukti efektif mengatasi keterbatasan akses guru terhadap pelatihan eksternal. Keberhasilan pengaruh simultan ini sangat bergantung pada gaya kepemimpinan kepala sekolah di Aceh Barat. Kepala sekolah yang menjalankan fungsi manajerial dengan baik akan memfasilitasi jadwal LSBS agar tidak bentrok dengan jam mengajar, sekaligus menjadikannya sebagai bahan rujukan saat melakukan supervisi kelas. Hal ini sejalan dengan Path-Goal Theory dari Robert House, di mana kepala sekolah membantu bawahannya guru mencapai tujuan dengan memberikan arah, dukungan, dan menghilangkan hambatan. manajemen LSBS yang tertata rapi di Kecamatan Woyla Timur, Kabupaten Aceh Barat bertindak sebagai jalur bagi guru untuk meningkatkan kualitas, sementara supervisi memastikan guru tetap berada pada jalur tersebut.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan indikasi bahwa kinerja guru SD di Kecamatan Woyla Timur, Kabupaten Aceh Barat tidak akan maksimal jika hanya mengandalkan salah satu variabel saja. Jika hanya ada Supervisi tanpa LSBS, guru cenderung merasa tertekan secara administratif. Jika hanya ada LSBS tanpa supervisi, inovasi guru seringkali tidak terorganisir dan kurang

mendapat dukungan kebijakan dari pimpinan sekolah. Oleh karena itu, pengaruh simultan yang signifikan ini membuktikan bahwa budaya kolaboratif dalam LSBS dan budaya akuntabilitas supervisi adalah kunci utama profesionalisme guru di sekolah dasar. Simpulan dari pembahasan ini adalah bahwa manajemen LSBS dan supervisi akademik kepala sekolah secara bersama-sama merupakan stimulan yang kuat dalam meningkatkan kinerja mengajar guru di Kecamatan Woyla Timur, Kabupaten Aceh Barat. Sinergi antara evaluasi manajerial dan kolaborasi sejawat menciptakan transformasi praktik mengajar dari yang bersifat konvensional menjadi lebih inovatif dan berorientasi pada keberhasilan belajar siswa. Berdasarkan pengolahan dan analisis data penelitian kuantitatif yang diolah secara statistik sebagaimana dijelaskan di atas, Hipotesis pertama yaitu $H_a: \rho_{X1} \neq 0$ Terdapat pengaruh manajemen LSBS terhadap Kinerja mengajar guru SD di Kecamatan Woyla Timur Kabupaten Aceh Barat Karena $r_{hitung} (0,312) > r_{tabel} (0,284)$ dan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$, maka H_o ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara manajemen lesson study berbasis sekolah terhadap kinerja mengajar guru SD di Kecamatan Woyla Timur, Kabupaten Aceh Barat. Tingkat pengaruh berada pada kategori "Sedang". Hipotesis kedua yaitu $H_a: \rho_{X2} \neq 0$ Terdapat pengaruh supervisi akademik Kepala Sekolah terhadap kinerja mengajar guru SD di Kecamatan Woyla Timur Kabupaten Aceh Barat. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana yang dipaparkan dalam pembahasan: Uji t : Menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Signifikansi: $0,000$ (lebih kecil dari $0,05$). Berdasarkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_o ditolak dan H_a diterima.

Kemudian, temuan penelitian dapat dijelaskan kembali bahwa penelitian menemukan bahwa tahap perencanaan (Plan) dalam siklus LSBS di Kecamatan Woyla Timur Kabupaten Aceh Barat memberikan dampak paling kuat bagi guru. Kolaborasi dalam memprediksi respon siswa sebelum masuk kelas terbukti meningkatkan kepercayaan diri dan kesiapan administratif secara signifikan dibandingkan guru yang bekerja secara individual. Ditemukan adanya pergeseran paradigma pada tahap Do. Kehadiran rekan sejawat bukan lagi dianggap sebagai ancaman pengawasan, melainkan sebagai bentuk dukungan profesional. Hal ini menciptakan atmosfer kelas yang lebih inovatif karena guru merasa aman untuk bereksperimen dengan metode mengajar baru. Kegiatan refleksi pasca-pembelajaran terbukti efektif dalam mengungkap kelemahan mengajar yang selama ini tidak disadari oleh guru (blind spot). Temuan menunjukkan bahwa kritik berbasis data fakta belajar siswa lebih mudah diterima oleh guru karena disampaikan dalam suasana kekeluargaan. Berdasarkan data lapangan, teknik kunjungan kelas secara klinis oleh Kepala Sekolah di Woyla Timur merupakan variabel supervisi yang paling berdampak pada cara guru mengelola kelompok diskusi. Pendekatan kolaboratif (bukan instruktif) membuat guru merasa dibimbing, sehingga motivasi intrinsik mereka meningkat. Mengingat tantangan aksesibilitas di Kecamatan Woyla Timur, ditemukan bahwa supervisi akademik berfungsi sebagai instrumen vital dalam menjaga standar pendidikan. Tanpa adanya pelatihan rutin dari pusat, supervisi berkala dari kepala sekolah menjadi satu-satunya jaminan bahwa kurikulum tetap diimplementasikan dengan benar di tingkat pedesaan. Temuan simultan menunjukkan bahwa kinerja guru mencapai titik maksimal hanya jika kedua variabel berjalan beriringan. LSBS berperan mengasah keterampilan teknis (aspek horizontal), sementara supervisi

akademik memastikan akuntabilitas dan dukungan sumber daya (aspek vertikal). Sinergi ini menciptakan ekosistem kerja yang stabil dan berkelanjutan.

4. Simpulan dan Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen Lesson Study Berbasis Sekolah (LSBS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja mengajar guru sekolah dasar di Kecamatan Woyla Timur, Kabupaten Aceh Barat. Hipotesis pertama diterima, yang menunjukkan bahwa semakin baik penerapan LSBS, khususnya pada tahap perencanaan (Plan) yang dilakukan secara kolaboratif, maka semakin meningkat kualitas perangkat pembelajaran, kesiapan mengajar, serta profesionalisme guru.

Hasil penelitian juga membuktikan bahwa supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja mengajar guru. Hipotesis kedua diterima, yang mengindikasikan bahwa supervisi akademik yang dilaksanakan secara terencana, kolaboratif, dan disertai umpan balik konstruktif mampu meningkatkan kompetensi pedagogik, kepercayaan diri, serta kualitas pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Dan dari hasil analisis menunjukkan bahwa manajemen LSBS dan supervisi akademik kepala sekolah secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja mengajar guru. Sinergi antara kolaborasi profesional melalui LSBS dan pembinaan berkelanjutan melalui supervisi akademik menciptakan ekosistem pengembangan profesi yang efektif, khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar pada wilayah dengan keterbatasan akses terhadap program pengembangan profesional guru.

Saran

Kepala sekolah disarankan untuk mengintegrasikan kegiatan Lesson Study Berbasis Sekolah ke dalam program kerja sekolah secara berkelanjutan serta

memanfaatkan hasil refleksi LSBS sebagai dasar dalam pelaksanaan supervisi akademik. Guru diharapkan lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan lesson study dan terbuka terhadap proses observasi maupun umpan balik sebagai bagian dari pengembangan profesional. Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Barat perlu memperkuat program peningkatan kapasitas kepala sekolah dan guru terkait implementasi LSBS serta supervisi akademik agar keberlanjutan program dapat terjaga.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan melibatkan jumlah sampel yang lebih luas dan karakteristik sekolah yang lebih beragam sehingga hasil penelitian memiliki daya generalisasi yang lebih tinggi. Penelitian berikutnya juga dapat menggunakan pendekatan mixed methods atau longitudinal untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai proses implementasi LSBS dan supervisi akademik. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain, seperti kepemimpinan instruksional, budaya organisasi sekolah, motivasi kerja guru, kompetensi profesional, atau komitmen organisasi sebagai faktor yang berpotensi memengaruhi kinerja mengajar guru.

Daftar Pustaka

- A. Anwar Prabu Mangkunegara (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Ametembun, N.A. (2006). *Guru dalam Administrasi Sekolah...*, Haji Masagung, Jakarta.
- Arikunto S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Ario, M. (2018). Implementasi lesson study untuk menumbuhkan keaktifan belajar dan kerjasama mahasiswa. *Jurnal Absis: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 1(1), 1-11
- Berliana Rosita & Nunuk Hariyati (2021). Pelaksanaan Lesson Study Guna Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dalam Perspektif Peer Supervision, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 9(3) Tahun 2021, p.673-688
- Binti. Maunah, (2009), *Supervisi Pendidikan Islam*, Teras, Yogyakarta.
- Creswell, John W. (2012). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Danim, Sudarwan (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Darmadi, Hamid (2009). *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Agama Republik Indonesia. (2009). *Panduan untuk Lesson study Berbasis MGMP dan Lesson Study Berbasis sekolah (LSB)*.
- Fatimah H. Yasin, (2010). Upaya Peningkatan Kinerja Guru Melalui Teknik Lesson Study Secara Kolaboratif dan Rutin Di SDN Inpres 1 Wora, JUPE: *Jurnal Pendidikan Mandala* Vol. 5. No. 6 Desember 2020, <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JUPE/index>
- Hasanah, M. L., & Kristiawan, M. (2019). *Supervisi Akademik dan Bagaimana Kinerja Guru*. Tadbir : *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3(2), undefined-undefined.
- <https://doi.org/10.29240/JSMP.V3I2.1159>
- Hasibuan, Malayu S.P. (2007), *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, PT. Bumi Aksara, Bandung
- Hendayana S, et all. (2007). *Lesson Study: Suatu Strategi Untuk Meningkatkan Keprofesionalan Pendidik (Pengalaman IMSTEP-JICA)*. Bandung: UPI
- Herabudin. (2009). *Administrasi dan Supervisi pendidikan*. Pustaka Setia, Bandung
- Husnul Chotimah, *Lesson Study Sarana Peningkatan Keprofesionalan Guru Dalam Refleksi Pelaksanaan Lesson Study di SMA Laboratorium UM*, (Malang: *Majalah Komunikasi UM*, 2007, 4
- Jasmani & Syaiful, Mustofa. (2013). *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*. Raja Grafindo Persada, Yogyakarta
- Juano, A., Ntelok, Z. R., & Jediut, M. (2019). *Lesson Study sebagai Inovasi untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. *Randang Tana, Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 126-136.
- Marwan Hamid, Ibrahim Sufi, Win Konadi, dan Yusrizal Akmal, (2019). *Analisis Jalur Dan Aplikasi Spss Versi 25, Edisi Pertama*, Medan: Sefa Bumi Persada
- Muchtar A. Karim (2006). *Apa, Mengapa, Dan Bagaimana Lesson Study*, Malang: *Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Malang*
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Mulyasa. E. (2008), *Menjadi Guru Profesional Menciptakan*

- Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Rusman. Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. (Bandung: Raja Grafindo Persada. (2010).
- Santyasa, I. W. (2009). Implementasi lesson study dalam pembelajaran. In Makalah disajikan dalam” Seminar Implementasi Lesson Study dalam Pembelajaran bagi Guru-Guru TK di Nusa Penida.
- Suliyono (2019). Upaya Peningkatan Kinerja Guru Melalui Teknik Lesson Study Secara Dan Rutin di SD Negeri 2 Penganten Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan Widyagogik, Vol. 6. No. 2 Januari-Juni 2019
- Sugiyono, (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, (2017). Metode Penelitian Kombinasi R&D. Bandung: Alfabeta
- Srimulyo, 2010. Manajemen Sumber Daya Manusia. Alfabeta. Bandung
- Soetopo, Hendyat, (2011) Perilaku Organisasi; Teori dan Praktek di Bidang Pendidikan, Remaja Rosdakarya. Bandung
- Teddy Manueke, dkk, (2021). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru, Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan. Volume 10 Nomor 2 Tahun 2021
- Udin Saefudin Sa’ud. (2008). Inovasi Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Peraturan Menteri Negara PAN dan Reformasi Birokrasi No 16/ 2009.
- Purwanto, Ngalim. (2006). Psikologi Pendidikan. Remaja Rosdakarya, Bandung Wagiran. (2013). Metodologi Penelitian Pendidikan (Teori dan Implementasi). Sleman: DEEPUBLISH.
- Wahyuni, (2020). Efektivitas Implementasi Lesson Study Learning Community dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. Equity in Education Journal, 2(1), 11-18